

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2009:2) “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode penelitian mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena dengan pemilihan metode yang tepat dalam penelitian akan menentukan keberhasilan suatu penelitian dan akan memperjelas langkah-langkah yang harus di tempuh dalam penelitian tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif itu sendiri Menurut Tika (2005:4) adalah penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis. Penelitian deskriptif ini perlu memanfaatkan ataupun menciptakan konsep-konsep ilmiah, sekaligus berfungsi dalam mengadakan suatu spesifikasi mengenai gejala-gejala fisik maupun sosial yang dipersoalkan. Disamping itu, penelitian ini harus mampu merumuskan dengan tepat apa yang ingin diteliti dan teknik penelitian apa yang tepat dipakai untuk menganalisisnya.

Dalam penelitian ini salah satu metode deskriptif yang digunakan adalah survey. Survey dipilih karena memiliki beberapa keuntungan seperti dikemukakan oleh Tika (1997:9) sebagai berikut :

1. Dilibatkan oleh banyak orang untuk mencapai generalisasi atau kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.
2. Dapat menggunakan berbagai teknik pengumpulan data.
3. Sering tampil masalah-masalah yang sebelumnya tidak diketahui.

4. Dapat dibenarkan atau mewakili teori tertentu.
5. Biaya lebih rendah karena waktunya lebih singkat.

Lebih lanjut, Tika (1997:9) menjelaskan bahwa survey adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel unit atau individu dalam waktu yang bersamaan. Data dikumpulkan melalui individu atau sampel fisik tertentu dengan tujuan agar dapat menggeneralisasikan fenomena yang diteliti. Sedangkan untuk teknik pengambilan data yang digunakan adalah teknik wawancara atau kuisioner/angket, dokumentasi, observasi, dan Studi literatur.

B. Variabel Penelitian

Istilah variabel dalam penelitian ini adalah seperti yang dikemukakan oleh Moh.Nazir (2002:122) yaitu, suatu konsep yang perlu diperjelas dan diubah bentuknya sehingga dapat diukur dan dipergunakan secara operasional. Variabel-variabel yang ingin digunakan perlu ditetapkan, diidentifikasi, dan diklasifikasikan.

Dari pengertian diatas maka variabel dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator
1. Tingkat kemenarikan museum	<ul style="list-style-type: none"> • Keindahan, keunikan serta kelangkaan koleksi • Keamanan • Ketertiban • Kebersihan • Kenyamanan • Aktivitas wisata bersifat edukasi • Keramahan • Kenangan • Cinderamata • Sarana dan prasarana • Transportasi
2. Motivasi wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> • bersenang-senang atau rekreasi • olahraga • konvensi • budaya • agama • Karakteristik wisatawan
3. Peran pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Museum

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan yang lengkap dari elemen sejenis yang dapat dibedakan berdasarkan karakteristiknya. Sedangkan menurut Sumaatmadja (1981 ; 112) yaitu populasi penelitian geografi akan meliputi kasus (masalah peristiwa tertentu), individu (fisik, sosial, ekonomi, budaya dan politik) yang ada pada ruang geografi tertentu. Populasi geografi merupakan himpunan individu atau objek yang masing – masing mempunyai sifat atau ciri geografi yang sama. Populasi dalam penelitian ini terdiri atas dua macam yaitu populasi wilayah dan populasi responden.

- a. Populasi wilayah yaitu meliputi seluruh museum di Kota Bandung
- b. Populasi manusia yaitu wisatawan yang datang ke museum di Kota Bandung.

2. Sampel

Menurut Sumaatmadja (1988:112) “sampel adalah merupakan bagian dari populasi (cuplikan, contoh) yang mewakili populasi yang bersangkutan”. Berdasarkan pengertian di atas untuk penarikan sampel tidak ada ketentuan angka yang pasti mengenai besarnya jumlah sampel yang harus diambil yang penting adalah sampel yang diambil tersebut representatif, artinya dapat mewakili populasi yang ada.

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berdasarkan *Non Probability Sampling*, disebabkan jumlah populasi tidak diketahui jumlahnya. diungkapkan oleh Kusmayadi (2000:140) bahwa penarikan sampel dengan menggunakan *Non Probability Sampling* membuat peluang seseorang untuk menjadi responden tidak diketahui. Maka penentuan sampel objek wisata dalam penelitian ini menggunakan metode *Accidental Sampling*, pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Berdasarkan pada uraian di atas maka sampel pada penelitian ini yaitu :

- Sampel Manusia

Dalam penentuan sampel responden wisatawan yang diambil, mengacu pada pendapat slovin sesuai dengan rumus :

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir

Ukuran populasi diambil berdasarkan data kunjungan wisatawan pada 14 museum di kota Bandung pada tahun 2013 yaitu sebanyak 790.535 orang dan persen kelonggaran adalah sebesar 10% yang artinya batas kesalahan adalah 10% dan memiliki tingkat akurasi 90%. Berdasarkan data kunjungan yang dimasukkan ke dalam rumus slovin maka diperoleh jumlah sampel yang akan diambil adalah :

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

$$n = \frac{790.535}{(1 + 790.535 \times (0.1)^2)}$$

$$= 99,9$$

Untuk memudahkan perhitungan, maka jumlah sampel yang diambil dibulatkan menjadi 100 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *proporsionate stratified random sampling* yaitu pengambilan sampel yang digunakan bila anggota populasi tidak homogen yang terdiri atas kelompok homogen atau berstrata secara proporsional (Alimul, 2009).Caranya yaitu menggunakan perhitungan pembagian responden tiap museum sebagai berikut:

(total jumlah pengunjung tiap museum x jumlah sampel)

Jumlah total populasi

Museum Geologi	= $\frac{509.269}{790.535} \times 100 = 60$
Museum Sribaduga	= $\frac{71.053}{790.535} \times 100 = 9$
Museum Mandalawangsit	= $\frac{12.944}{790.535} \times 100 = 3$
Museum Pos Indonesia	= $\frac{44.950}{790.535} \times 100 = 7$
Museum KAA	= $\frac{149.729}{790.535} \times 100 = 18$
Museum Perjuangan Rakyat Jawa Barat	= $\frac{2.590}{790.535} \times 100 = 3$

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk kepentingan peneliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Menurut Nasution (dalam Pabundu Tika 2005 : 75) wawancara (*interview*) adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian yang dilakukan secara wajar dan lancar. Wawancara dilakukan terhadap pengelola museum untuk mengetahui profil wisatawan yang berkunjung ke museum Geologi, museum KAA, museum Sribaduga, museum Pos Indonesia, museum Mandala wangsit siliwangi.

2. Angket/kuesioner

Menurut Nawawi dalam Tika (2005:54) bahwa "Angket/Kuesioner adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan

tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden”. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan dengan tujuan mendapatkan keterangan mengenai daya tarik wisata museum di Kota Bandung. Penggunaan angket/kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh informasi atau respon wisatawan maupun instansi terkait mengenai tingkat kemenarikan daya tarik wisata museum di Kota Bandung. Penggunaan angket/kuesioner dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data primer yang relevan, tanggapan dan pandangan dari segi responden.

3. Studi pustaka

Mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan teori-teori yang ada kaitannya dengan variabel yang diteliti seperti : buku-buku yang tersedia di perpustakaan UPI, skripsi angkatan terdahulu, dan media elektronik seperti internet.

4. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari data berupa foto-foto, peta, dan sebagainya yang sesuai dan dapat melengkapi data dan informasi bagi keperluan penelitian ini.

E. Teknik Pengolahan dan Teknik Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh tentunya harus melalui proses pengolahan terlebih dahulu agar mudah untuk dianalisis, adapun langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Mengadakan pengecekan terhadap instrumen yang telah diberikan kepada responden baik kelengkapan pengisian,kejelasan informasi dan kebenaran dalam pengisian.
2. Menyusun dan mengelompokan data sejenis dan disajikan dalam bentuk tabel,bagan, dan gambar.
3. Setelah dilakukan penyusunan dan penataan data selanjutnya dilakukan pemeriksaan data apakah sudah memenuhi dengan apa yang diharapkan.

2. Teknik Analisis Data

Wardiyanta (2006:37) menyatakan bahwa analisis data pada dasarnya merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan, biasanya menggunakan statistik. Adapun dalam analisis data peneliti menggunakan rumus persentase dan rumus kemenarikan daya tarik wisata yang diambil dari model Fishbein dan Rossenberg untuk mengetahui tingkat kemenarikan daya tarik museum di Kota Bandung.

a. Analisis persentase

Analisis Persentase dilakukan dengan menggunakan perhitungan prosentase, digunakan untuk mengetahui seberapa kecendrungan frekuensi jawaban responden dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

p = prosentase

f = frekuensi dari setiap jawaban

n = jumlah seluruh frekuensi alternatif jawaban yang menjadi pilihan responden

Setelah dilakukan perhitungan maka hasil persentase tersebut diklasifikasikan dengan kategori sebagai berikut :

Tabel 3.2 Tabel Persentase

No	Persentase	Keterangan
1	0%	Tidak seorangpun
2	1%-24%	Sebagian kecil
3	25%-49%	Hampir setengahnya
4	50%	Setengahnya
5	51%-74%	Sebagian besar
6	75%-99%	Hampir seluruhnya
7	100%	Seluruhnya

Sumber : Arikunto, 2002

b. Rumus kemenarikan objek wisata model Fishbein dan Rosenberg.

Rumus digunakan untuk mengukur seberapa menarik objek wisata dalam pendapat para wisatawan yang berkunjung ke objek wisata tersebut, yang selanjutnya digunakan untuk menghitung penguasaan pasar dari masing-masing objek wisata.

$$A_i = \sum_{i=1}^n (V_i)(B_{ij})$$

Keterangan :

A_i = Intensitas yang dipilih dari beberapa keterangan produk i

V_i = Kepentingan dari karakteristik i

B_{ij} = Tingkatan dari pilihan j yang disediakan untuk karakteristik i

N = Nomor keseluruhan dari karakteristik